

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SENI RUPA SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 DUMAI

Tedi Hilal Najmi ¹, Ramalis Hakim ²

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: tedy_hilal@yahoo.co.id

Submitted: 2020-01-20

Accepted: 2020-01-25

Published: 2020-03-05

DOI: 10.24036/stjjae.v9i1.108127

Abstrak

Tujuan Penelitian untuk mengetahui perbedaan hasil belajar seni rupa peserta didik kelas XI diajarkan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dengan hasil belajar seni rupa siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional di SMAN 1 Dumai. Adapun jenis penelitian ini adalah *quasy experiment*. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dumai. Teknik penarikan sample adalah purposive sampling dengan sample kelas XI IPA 2 kelas kontrol sebanyak 35 siswa dan kelas eksperimen sebanyak 30 siswa. Instrument penelitian ini melalui pretes, pos tes lalu lembar observasi. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis induktif yaitu uji normalitas, uji homogen, variasi dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen 80,13 dan kelas kontrol 74,80. Dari hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hit} 2,3039$ dan $t_{tab} 1,9971$ dengan $\alpha 0,05$. Jadi $t_{hit} > t_{tab}$ maka H_0 ditolak, sehingga terlihat perbedaan hasil belajar seni rupa siswa kelas XI diterangkan memakai model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dengan hasil belajar seni rupa siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional di SMAN 1 Dumai. Temuan penelitian menunjukkan ialah hasil belajar pada kelas yang menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) lebih tinggi dari pada kelas yang menggunakan metode konvensional.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Project Based Learning*, Hasil Belajar

Pendahuluan

Pentingnya pendidikan tidak dapat dipungkiri oleh kita karena merupakan proses akulturasi budaya, transformasi pengetahuan, pengembangan keterampilan dan menanamkan sikap/nilai-nilai pribadi dengan Tuhan, sesama manusia, lingkungan dan makhluk lainnya secara formal dan informal. Pendidikan memegang peranan penting dalam

kehidupan individu.

Pendidikan dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan peserta didik melalui gerakan pembelajaran. Maka dari itu siswa sangat dituntut untuk lebih efektif dalam

proses belajar mengajar. sedangkan yang kita lihat pada kegiatan pembelajaran saat ini, disini peserta didik hanya menerima dan mendengarkan materii yg disampaikan oleh guru. akibatnya hasil belajar siswa pun menjadi rendah jadi proses pembelajaran menjadi pasif dan monoton.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka pemerintah dan praktisi pendidikan telah membuat berbagai kebijaksanaan antara lain penyempurnaan kurikulum, pembinaan guru, sarana dan prasarana dan sistem pembelajaran yang di revisi dan memberikan pelatihan/penataran guru untuk menunjang peningkatan kualitas pendidikan guru. Hal ini dilakukan pemerintah dalam upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang lebih bermutu. Namun dari berbagai upaya yang dilakukan pemerintah, kelihatannya masih ada keluhan-keluhan diantaranya seperti kualitas pendidikan yang masih lemah terlihat masih rendahnya pada hasil belajar peserta didik.

Dapat dilihat dari kenyataan yang ada pada lingkungan sekolah selain rendahnya hasil belajar siswa, siswa kurang termotivasi belajar seni rupa, pembelajaran seni rupa kurang menyenangkan, juga kurangnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, siswa belum mampu bekerjasama dalam belajar, dan kurangnya kemampuan siswa dalam mengorganisasi Proyek.

Akibatnya hasil belajar siswapun menjadi rendah, terlihat dari rata2 nilai ujian tengah semester1, seperti pada Table 1 dibawah ini,

Tabel 1: Nilai Rata-rata Ujian Tengah Semester 1 Mapel Seni Rupa Kelas XI SMAN 1 Dumai Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	Siswa	Ketuntasan				Nilai Ratarata
		Tuntas	%	TT	%	
XI U1	26	20	76,39	6	23,07	78,60
XI U2	26	21	80,77	5	19,23	80,20
XI IPA 1	34	22	64,71	12	35,29	73,80
XI IPA 2	35	21	60,00	14	40,00	71,40
XI IPA 3	31	20	64,52	11	35,48	73,80
XI IPS 1	30	19	63,33	11	36,67	71,20
XI IPS 2	32	18	56,35	14	43,57	69,60
XI IPS 3	30	19	63,33	11	36,67	70,80

Pada tabel 1 di atas dapat di lihat yaitu masih rendahnya tingkat ketuntasan siswa. terbukti dengan banyakny murid yg mendapatkan skor dibawah kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah yaitu: 75. dari data tersebut menggambarkan tiap kelas memiliki murid yang tidak Tuntas. adapun jumlah murid yg blum tuntas terbanyak pada kelas XI IPS1 dan XI IPS2.

Dalam pembelajaran keaktifan siswa juga merupakan faktor yang penting untuk mendukung hasil belajarnya. seperti hal-hal dalam proses belajar mengajar yaitu dengan mendengarkan penjelasan dari guru, mengerjakan tugas yang diberikan, mendiskusikan materi, membuat laporan, mengemukakan pendapat dan lain-lainnya.

Agar permasalahan tersebut tidak berkelanjutan untuk mengatasinya perlu suatu hal perubahan dengan model pembelajaran yang tepat. maka dari itu penulis memilih model pembelajaran Project based Learning yang akan di terapkan pada penelitian ini.

Alasan penulis memilih model pembelajaran Project Based Learning ini cocok digunakan untuk studi seni rupa dalam pokok pembahasan karya seni rupa terapan. Dalam pelajaran ini banyak ditemukan masalah-masalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Untuk dapat memecahkan masalah tersebut, siswa dituntut untuk berfikir kritis dan kreatif. Dengan berfikir kritis dan kreatif maka siswa dapat menyerap dan mampu memahami materi dengan baik, serta mampu melihat solusi terbaik dari sebuah masalah. Untuk itu guru berfungsi sebagai fasilitator agar siswa mampu berfikir kritis dan kreatif. Dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning, sehingga siswa bisa memecahkan permasalahan dalam belajar, serta dapat menyelesaikan kegiatan belajar lebih efektif, sehingga hasil belajar siswa di kelas akan meningkat.

Adapun Dahar dalam Ferdi (2017:52) mengatakan model pembelajaran Project Based Learning sangat cocok diaplikasikan untuk pembelajaran seni rupa agar menjadi lebih menarik. karena membuat otak kiri dan kanan siswa menjadi berkembang dengan melibatkan seluruh indra, syaraf dan fisik pada siswa. lalu menurut Ramalis, dkk (2015) mengatakan pembelajaran berbasis proyek ini menjadikan siswa untuk tangkas dalam memecahkan masalah dalam tugas-tugas yg diberi oleh guru, memberikan peluang kepada peserta didik untuk menkonstruksi belajar mereka dengan bekerja secara mandiri, menjadikan siswa untuk mengerjakan tugas secara kelompok serta berkolaborasi kemudian murid pun menciptakan suatu bentuk produk/karya. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik agar hasil belajar dan minat siswa menjadi meningkat, melalui penelitian yang bertujuan melihat sejauh mana pengaruh penerapan Model pembelajaran Project Based Learning ini terhadap hasil pembelajaran peserta didik. maka Penelitian ini berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Project based Learning terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Kelas XI di SMAN 1 Dumai".

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi experiment dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagaimana diungkapkan oleh Riduan (2011: 50) ia mengatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan suatu usaha untuk mencari pengaruh dan reaksi pada variabel tertentu terhadap variabel lainnya dengan kondisi yang masih terkontrol di dalam penelitian. rancangan pada penelitian yaitu rancangan dengan mengumpulkan dan menganalisis data secara sederhana agar mencapai tujuan penelitian. rancangan penelitian yang dipakai ialah control group pretest.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dumai. Teknik pemilihan sample disini adalah purposive sampling yaitu dengan cara memilih 2 kelas yang dijadikan sebagai Kelas XI IPA 2 sebagai Kelas Kontrol dan kelas XI IPS1 sebagai Kelas Eksperimen.

Jadi penulis menggunakan data (primer & sekunder) didalam penelitian ini. Data primer berupa data langsung yang diambil peneliti dan data sekunder berupa nilai ujian tengah semester 1 di seluruh kelas XI di SMAN 1 Dumai. Teknik analisis data yaitu analisis

deskriptif yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan sedangkan analisis induktif menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji t.

Hasil

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Dumai. adapun sampel pada penelitian ini ialah dua kelas dari semua kelas XI, yaitu XI IPS.1 sebagai Kelas Eksperimen berjumlah sebanyak 30 siswa sedangkan kelas XI MIPA.2 sebagai Kelas Kontrol berjumlah sebanyak 35 siswa. Perlakuan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. pada kelas Eksperimen kegiatan ini dilakukan dengan model pembelajaran Project Based Learning, lalu pada Kelas Kontrol dilaksanakan dengan Metode pembelajaran Konvensional. Berdasarkan hasil nilai post test setelah diterapkan metode konvensional di kelas kontrol diperoleh nilai post test sebagai berikut:

Table 2: Nilai Post Test Kelas Kontrol

Interval	Kontrol	
	F1	%
53 – 59	1	2,86
60 – 66	6	17,24
67 – 73	8	22,86
74 – 80	12	34,29
81 – 87	6	17,14
88 – 94	2	5,17
Jumlah	35	
Mean	74,80	
Median	77	
Modus	80	
Std	9,12	
Max	90	
Min	53	

Pada tabel di atas dapat disimpulkan yakni Nilai rata2 (mean) sebesar 74,80 nilai tengah (median) 77 artinya 50% siswa nilainya < 77 dan 50 % lainnya > 77, nilai yang banyak muncul (modus) adalah 80, dan nilai rata-rata dari ukuran rata-rata kelas atau simpangan baku (standar deviasi) 9,12 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 53 maka hasil belajar belajar yg meningkat dari nilai pretest dngan perolehan ketuntasan belajar siswa sebesar 57,14 % dari standarKKM yg sudah ditetapkan. Adapun jumlah siswa yang sudah tuntas pada kelas control yaitu sebanyak 20siswa, Adapun 15 murid lainnya yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil nilai post test setelah diterapkan Model pembelajaran ProjectBased Learning di kelas eksperimen diperoleh nilai post test sebagai berikut:

Table 3: Nilai post test kelas Eksperimen

Interval	Kontrol	
	F1	%

63 – 69	4	13,33
70 – 76	6	20,00
77 – 8	10	33,33
84 – 90	6	20,00
91 – 97	4	13,33
Jumlah	30	100
Mean	80,13	
Median	80	
Modus	83	
Std	9,50	
Max	97	
Min	63	

Terlihat pada table diatas bisa di simpulkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 80,13 nilai tengah (median) 80 artinya 50% siswa nilainya < 80 dan 50 % lainnya > 80, nilai yang banyak muncul (modus) adalah 80, dan nilai rata-rata dari ukuran rata-rata kelas atau simpangan baku (standar deviasi) 9,50 dengan skor yang tertinggi 97, terendah 63. dari hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari nilai Pretest dengan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 66,67 % dari KKM yang di tetapkan. Adapun jumlah siswa yang sudah tuntas pada kelas eksperimen yaitu sebanyak 20 siswa, sedangkan 10 siswa yang belum tuntas.

Adapun perbedaan pada nilai rata-rata antara KelasEksperimen dengan Klas control yakni 5,70 (80,13 – 74,43). lalu nilai rata-rata Kelas Eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata Kelas kontrol. Pada tabel juga terlihat sebesar 66,67% nilai siswa kelas eksperimen berada di atas KKM yang telah di tetapkan. Sementara keelas Kontrol sebesar 57,14% nilai siswa yang berada di atas KKM yaitu 75. standar deviasi yang didapatkan Kelas Eksperimen lebih kecil dari standar kelas kontrol. dapat dilihat dari pencapaian nilai siswa, maka terlihat bahwa jumlah nilai pada Kelas Eksperimen lebih banyak yang mendapat skor tinggi dari pada kelas Kontrol dan begitu juga sebaliknya. Hal ini dikarenakan perbedaan penerapan yang diberikan di 2 kelas ini.dengan model pembelajaran proyek di klas eksperimen dan metode konvensional di kelas kontrol. jadi bisa disimpulkan dengan Model pembelajaran PBL lebih efisien dan dapat meningkatkan hasil belajar pda siswa.

Untuk mengetahui apakah hipotesis yg penulis ajukan diterima atau di tolak. dalam pengolah data penelitian ini penulis menggunakan uji t.

Table 4:Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori test	F hit	F tab	Keterangan
Pretest	0,2974	1.9971	Ho diterima
Post Test	2,3039	1.9971	Ho ditolak

Berdasarkan perhitungan uji t dengan $\alpha = 0,05$, untuk pre test di peroleh T hit = 0,2974 dan T tab =1.9971 sehingga T hit < T tab Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan dari hasil belajar pre test antara Kelas Kontrol dengan Kelas Eksperimen. padahal sebelum perlakuan diberikan kemampuan di dua kelas sampel adalah relatif

sama. sedangkan uji t untuk post test di kedua kelas sampel dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $T_{hit} = 2,3039$ dan $T_{tab} = 1.9971$ $T_{hit} \geq T_{tab}$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Hipotesis dengan mengambil rata-rata pretest dan post test dari kedua kelas sampel. hal ini menunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar seni rupa posttest antara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Untuk hasil belajar, murid pada kelas yang menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning berbeda signifikan hasil belajarnya dibandingkan dengan murid pada penerapan metode pembelajaran

konvensional. Rata-rata dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen untuk pretest adalah 62,87 dan post test 80,13 sedangkan rata-rata di kelas kontrol untuk pretest sebesar 62,20 dan post test sebesar 74,80. rata-rata hasil belajar siswa pada kelas Eksperimen lebih tinggi dari siswa pada kelas Kontrol dengan selisih sebesar 5,33 untuk nilai post test. ini terdapat perbedaan hasil belajar siswa sesuai hasil uji hipotesis dimana untuk pretest diperoleh $T_{hit} = 0,2874$ dan $T_{tab} 1.9971$ sehingga $T_{hit} < T_{tab}$ dan untuk post test diperoleh $T_{hit} = 2,3039$ dan $T_{tab} 1.9971$ sehingga $T_{hit} \geq T_{tab}$.

Hal ini model pembelajaran Project Based Learning lebih baik dari pembelajaran yang diterapkan dengan metode pembelajaran konvensional. Ini sesuai dengan penelitian oleh Ifa (2017) bahwa ada pengaruh model project based learning terhadap hasil belajar dengan nilai rata-rata sebelumnya 54,33 dan setelah perlakuan 92,11 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dayat (2017) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan project based learning lebih baik, jika dibandingkan dengan menggunakan model konvensional. Artinya model Project Based Learning dalam pembelajaran sangat dibutuhkan oleh setiap pendidik dalam upaya meningkatkan Hasil belajar siswa Khususnya dalam mata pelajaran seni budaya bidang seni rupa di SMPN 26 Padang. Susi (2015) yang menemukan bahwa didalam hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 kota Solok terdapat adanya perbedaan menggunakan Model Project based Learning dan Metode Konvensional di dalam mata pelajaran seni rupa. Kristianto (2016) menyatakan bahwa setelah diadakannya tindakan berupa pembelajaran dengan Model PBL melalui langkah 4M dan 5P maka terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa kelas VII F Neg.1 Tegowanu Kab. Grobogan.

Model pembelajaran Project Based Learning bisa di jadikan alternative dalam Pembelajaran yang berbaur praktek. Adapun Daryanto (2014:25) mengemukakan didalam model pembelajaran Project Based Learning ini siswa akan mendapatkan pengalaman lebih didalam proses Pembelajaran praktek karena siswa bisa mengorganisasikan Produknya dan mempuat alokasi waktu serta hal-hal lainnya yang ditugaskan oleh guru. Adapun Sutirman (2013:45) mengemukakan bahwa model pembelajaran yg mengarahkan siswa untuk ke jalur produktif.

Sedangkan pada Kelas Kontrol dengan metode Konvensional sangat tergantung pada kemampuan guru. Karena gurulah menyajikan pembelajaran kepada siswa di depan kelas di lanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi tentang materi yg dipelajari. didalam Metode konvensional ini sukses untuk diterapkan apabila guru yg benar-benar serius dan kreatif serta mahir dalam melaksanakannya.

Simpulan

dilihat dari hasil penelitian dan pembahasn maka bisa di simpulkan yakni adanya perbedaan hasil belajar seni rupa murid kelas XI yg diajarkan menggunakan model

pembelajaran Project Based Learning (PBL) dengan hasil belajar seni rupa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional di SMAN 1 Dumai. Nilai t tabel dengan 1.9971 taraf signifikan 0,05, sedangkan t hit lebih besar dari thitung yaitu 2,3039. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas XI di SMAN 1 Dumai.

Referensi